

**ANALISIS PENGARUH FAKTOR INTERNAL  
DAN FAKTOR EKSTERNAL TERHADAP  
TINGKAT PEMBIAYAAN BERMASALAH PADA  
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA  
PERIODE TAHUN 2010-2014**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

**MIA MARAYA AULIANI  
12010112130274**

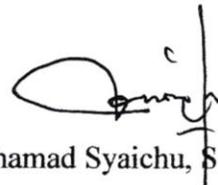
**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2016**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Mia Maraya Auliani  
Nomor Induk Mahasiswa : 12010112130274  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen  
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH FAKTOR INTERNAL  
DAN FAKTOR EKSTERNAL TERHADAP  
TINGKAT PEMBIAYAAN BERMASALAH PADA  
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA  
PERIODE TAHUN 2010-2014**  
Dosen Pembimbing : Muhamad Syaichu, S.E., M.Si.

Semarang, 3 Juni 2016

Dosen Pembimbing,



Muhamad Syaichu, S.E., M.Si.

NIP. 196707201999031002

## PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Mia Maraya Auliani  
Nomor Induk Mahasiswa : 12010112130274  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen  
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH FAKTOR INTERNAL  
DAN FAKTOR EKSTERNAL TERHADAP  
TINGKAT PEMBIAYAAN BERMASALAH PADA  
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA  
PERIODE TAHUN 2010-2014**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 14 Juni 2016**

Tim Penguji

1. Muhamad Syaichu, S.E., M.Si.

2. Dra. Hj. Endang Tri Widyarti, M.M

3. Drs. Prasetiono, M.Si



(.....)  
(.....)  
(.....)

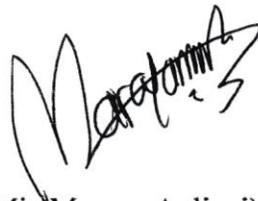
## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Mia Maraya Auliani, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Tingkat Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2010-2014**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 3 Juni 2016

Yang membuat pernyataan,



(Mia Maraya Auliani)

NIM. 12010112130274

## **ABSTRACT**

*Islamic banking at the moment is one of the important things in the economy of the country. Non Performing Financing became one ratio that is considered by the Islamic banking. NPF is an indicator that shows the risk of losses due to financing. The deterioration of the NPF ratio means Islamic banks have a high degree of financing problems. This study aimed to analyze the influence of internal and external factors of the NPF Islamic bank in Indonesia.*

*The hypothesis testing use BOPO, CAR, FDR, SBIS, inflation and the exchange rate as an independent variable and the NPF ratio as the dependent variable. The population in this study are all Islamic banks in Indonesia. The sample used in this study is a quarterly financial report of Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, BRI Syariah, Bank Panin and Bank Syariah Bukopin Syariah 2010-2014 period and also the data of inflation and the exchange rate against the US dollar by using purposive sampling method. The data used is secondary data obtained from the financial statements can be downloaded from the official website of each bank and the official website of Bank Indonesia. The analytical method used is multiple regression with a significance level of 5%.*

*The result showing that in partial BOPO and SBIS influenced positive significant, while the CAR and inflation negative significant effect on the NPF Islamic banks. For FDR variables, inflation and exchange rate partially no effect on NPF. Simultaneously or together, variables BOPO, CAR, FDR, SBIS, inflation and exchange rate. Results of regression estimation show the predictive ability of the model 46,5%, while the remaining 53,5% influenced by other factors outside the model that has not been covered in this research.*

*Keywords: Non-Performing Financing (NPF), Operating Costs Operating Income (BOPO), Adquacy Capital Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Bank Indonesia Certificates Sharia (SBIS), inflation, exchange rate*

## ABSTRAK

Perbankan syariah pada saat ini merupakan salah satu pelaku penting dalam perekonomian negara. *Non Performing Financing* menjadi salah satu rasio yang sangat diperhatikan oleh perbankan syariah. NPF ini merupakan indikator yang menunjukkan kerugian akibat risiko pembiayaan. Semakin memburuknya rasio NPF ini berarti bank syariah memiliki tingkat pembiayaan bermasalah yang tinggi. Studi ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap NPF bank syariah di Indonesia.

Pengujian hipotesis menggunakan BOPO, CAR, FDR, SBIS, inflasi dan nilai tukar sebagai variabel independen dan rasio NPF sebagai variabel dependen. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah yang ada di Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulanan Bank Mandiri Syariah, Bank Muamalat Indonesia, BRI Syariah, Bank Panin Syariah dan Bank Bukopin Syariah periode 2010-2014 dan juga data inflasi serta nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang dapat diunduh melalui situs resmi masing-masing bank dan situs resmi Bank Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah Regresi Berganda dengan tingkat signifikansi 5%.

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial variabel BOPO dan SBIS berpengaruh positif signifikan, sedangkan CAR dan Inflasi berpengaruh secara signifikan negatif terhadap NPF bank syariah. Untuk variabel FDR, inflasi dan kurs secara parsial tidak berpengaruh terhadap NPF. Secara bersama-sama, variabel BOPO, CAR, FDR, SBIS, inflasi dan kurs. Hasil estimasi regresi menunjukkan kemampuan prediksi model 46,5% sedangkan 53,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model yang belum tercakup dalam penelitian ini.

Kata kunci: *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO), *Capital Adquacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Inflasi, Kurs

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

*“...Sesungguhnya sesudah ada kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakan dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain) dan ingat kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap....”*

*(Qs. Al Insyiroh : 6-8)*

*“...Sesungguhnya urusan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: "Jadilah!" maka terjadilah itu.....”*

*(Qs. Yasin : 82)*

*Seiring rasa syukurku, karya  
ini kupersembahkan pada:*

*Allah SWT atas karunia dan ridho-Nya  
Bapak dan Ibu tercinta  
Adik – adikku tercinta,  
Keluarga Besar,  
Teman serta sahabat tersayang*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP TINGKAT PEMBIAYAAN BERMASALAH PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2010-2014”** guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program S1 Jurusan Manajemen Fakultas Eknomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang berguna.
2. Dr. Harjum Muharam, S.E., M.E. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu yang sangat berguna dan selalu memberikan motivasi untuk melakukan yang terbaik dalam segala hal.
3. Muhamad Syaichu, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan serta arahan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi.

4. Dra. Rini Nugraheni., M.M. selaku dosen wali yang telah memberikan arahan, saran dan nasihat selama menempuh studi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
5. Drs. Endang Tri Widyarti, M.M dan Drs. Prasetiono, M.Si selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji sidang dan memberikan masukan bagi penulis.
6. Seluruh Dosen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah mengajarkan ilmu – ilmu bermanfaat selama penulis menjadi mahasiswa.
7. Kedua Orang Tua, Bapak Ris Winarno dan Ibu Isroillahwati, serta adik tersayang, Yoga Hariz dan Sherin Maraya, dan juga keluarga besar yang tidak pernah lelah mendoakan dan selalu memberikan dorongan dalam penulisan skripsi ini.
8. “Lagi Butuh Teman”. Rossyana, Ranta Nabilah, Gustiasa, Patricia, Amanda, Novi Listianti, Cindy Dwi, dan Gregorius yang senantiasa memberikan aura positif pada persahabatan kami sehingga mampu memberi motivasi dalam mengerjakan skripsi
9. Sahabat-sahabat saya. Eka Yulia, Afiati Tsalitsati, Ambar Eka, Paramitha Azizah, Aida Sania, Retno Yudhiarti, Saleh Afif, Romi Imam, Panji Usmar, Medy Misran, Bella Putri, Indah Ilmiyati, Levi Wiliantoro, Bagas Dhani, Doni Prakoso, Windu Tri, Yeyen Kumalasari, Reinisa dan Umi Azizah yang telah memberikan warna baru pada hidup saya.

10. Keluarga besar Ikatan Mahasiswa Semarang Alumni SMA Negeri 1 Tegal (IMASSTE) yang telah memberikan pengalaman baru dan selalu memberikan keceriaan.
11. Keluarga besar Economic Finance Study Club (ECOFINSC) yang telah memberikan pengalaman sebagai bahan pembelajaran yang sangat berharga.
12. Teman-teman Manajemen 2012 yang sama-sama berjuang untuk masa depan. Terima kasih atas kerjasama dan bantuan kalian.
13. Teman-teman KKN Desa Reksosari. Gilbert, Cindy, Nina, Ipeh, Michael, Indri, Gasa, Afif. Terimakasih atas motivasi, dorongan, dan pengalaman tinggal bersamanya.
14. Serta semua pihak lain yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu penyelesaian skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mohon maaf sebesar-besarnya. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak.

Semarang, Juni 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
<i>ABSTRACT</i> .....	v
ABSTRAK .....	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	12
1.3 Tujuan Penelitian .....	14
1.4 Manfaat Penelitian .....	15
1.5 Sistematika Penulisan .....	15
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Landasan Teori.....	17
2.1.1 Perbankan Syariah .....	17
2.1.1.1 Teori Intermediasi Keuangan.....	23
2.1.2 Sumber Dana Bank Syariah .....	24

2.1.2.1 Giro .....	25
2.1.2.2 Tabungan.....	27
2.1.2.3 Deposito .....	27
2.1.3 Pembiayaan Bank Syariah .....	28
2.1.4 Risiko Pembiayaan.....	31
2.1.5 Pembiayaan Bermasalah atau <i>Non Performing Financing</i> (NPF) .....	32
2.1.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi NPF .....	33
2.1.6.1 Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO).....	34
2.1.6.2 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) .....	35
2.1.6.3 <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) .....	36
2.1.6.4 Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) .....	38
2.1.6.5 Inflasi .....	39
2.1.6.6 Kurs.....	41
2.2 Penelitian Terdahulu .....	43
2.3 Pengaruh Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat dan Rumusan Masalah .....	50
2.3.1 Pengaruh BOPO terhadap <i>Non Performing Financing</i> (NPF) .....	50
2.3.2 Pengaruh CAR terhadap <i>Non Performing Financing</i> (NPF) .....	52
2.3.3 Pengaruh FDR terhadap <i>Non Performing Financing</i> (NPF) .....	53
2.3.4 Pengaruh SBIS terhadap <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	54
2.3.5 Pengaruh Sensitivitas Inflasi terhadap <i>Non Performing Financing</i> (NPF) .....	54
2.3.6 Pengaruh Sensitivitas Kurs terhadap <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	56
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis .....	58
2.5 Rangkuman Hipotesis .....	59
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	60

3.1.1 Variabel Penelitian.....	60
3.1.2 Definisi Operasional Variabel.....	61
3.2 Populasi dan Sampel .....	67
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	68
3.3.1 Jenis Data .....	68
3.3.2 Sumber Data.....	68
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	69
3.5 Metode Analisi Data .....	70
3.5.1 Uji Asumsi Klasik.....	70
3.5.1.1 Uji Normalitas.....	70
3.5.1.2 Uji Autokorelasi .....	71
3.5.1.3 Uji Heteroskedestisitas.....	72
3.5.1.4 Uji Multikolinieritas.....	73
3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda .....	73
3.5.3 Pengujian Hipotesis .....	74
3.5.3.1 Uji Determinasi .....	74
3.5.3.2 Uji Simultan (Uji F) .....	75
3.5.3.3 Uji Parsial (Uji t).....	75
 <b>BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	76
4.2 Analisis Data .....	77
4.2.1 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	77

4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	81
4.2.2.1 Uji Normalitas.....	82
4.2.2.2 Uji Autokorelasi.....	84
4.2.2.3 Uji Heteroskedestisitas.....	85
4.2.2.4 Uji Multikolinieritas.....	86
4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda .....	87
4.2.4 Pengujian Hipotesis .....	89
4.2.4.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	89
4.2.4.2 Uji Simultan (Uji F) .....	90
4.2.4.3 Uji Parsial (Uji t).....	91
4.3 Hasil Pengujian Hipotesis .....	91
4.4 Pembahasan.....	93
4.4.1 Pengaruh BOPO terhadap NPF.....	93
4.4.2 Pengaruh CAR terhadap NPF .....	94
4.4.3 Pengaruh FDR terhadap NPF.....	96
4.4.4 Pengaruh SBIS terhadap NPF.....	97
4.4.5 Pengaruh Sensitivitas Inflasi terhadap NPF.....	98
4.4.6 Pengaruh Sensitivitas Nilai Tukar terhadap NPF .....	99
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Simpulan .....	101
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	103
5.3 Saran .....	103
DAFTAR PUSTAKA .....	105
LAMPIRAN.....	108

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tingkat <i>Non Performing Financing</i> pada Bank Umum Syariah .....	3
Tabel 1.2 BOPO, CAR, FDR, SBIS, Inflasi dan Kurs Tahun 2009-2014 .....	6
Tabel 1.3 Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	10
Tabel 2.1 Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah .....	19
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu .....	46
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	65
Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	78
Tabel 4.2 Uji Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov .....	83
Tabel 4.3 Hasil Uji LM .....	84
Tabel 4.4 Hasil Uji Glejser .....	86
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas .....	87
Tabel 4.6 Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji-t.....	88
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	89
Tabel 4.8 Hasil Uji F.....	90

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis .....	58
Gambar 4.1 <i>Probability Plot</i> .....	82
Gambar 4.2 <i>Scatterplot</i> .....	85

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah .....	108
Lampiran B Makroekonomi .....	112
Lampiran C Sensitivitas Makro Ekonomi.....	113
Lampiran D Hasil Analisis Regresi.....	11

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Saat ini, perbankan adalah salah satu pelaku yang paling penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, kemajuan suatu bank pada suatu negara dapat pula dijadikan ukuran kemajuan negara yang bersangkutan.

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 9/7/PBI/2007, bank umum merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Jasa yang diberikan oleh bank umum bersifat umum, artinya dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Bank umum sering disebut bank komersial (*commercial bank*). Berdasarkan ketentuan tersebut maka bank umum secara garis besar dibagi menjadi dua terkait mekanisme penentuan harga yang terjadi yakni Bank Umum Konvensional dengan prinsip bunga dan Bank Umum Syariah (BUS) dengan prinsip bagi hasil.

Bank Umum Syariah pertama kali muncul di Indonesia pada tahun 1992 yaitu setelah berlakunya UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang menerapkan sistem

bagi hasil. BUS yang pertama kali berdiri adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI). Bank syariah di Indonesia terus mengalami perkembangan yang cukup pesat. Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 yang merupakan amandemen dari Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia, telah memberikan peluang yang besar bagi perbankan konvensional dalam memberikan layanan syariah sebagai wujud pengelolaan *dual banking system*. *Dual banking system* adalah sistem pelayanan perbankan dengan konsep konvensional maupun syariah. Dalam sistem perbankan ganda ini, kedua sistem perbankan secara sinergis dan bersama-sama memenuhi kebutuhan masyarakat akan produk dan jasa perbankan, serta mendukung pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional.

Sebagai lembaga intermediasi, bank berperan menjadi perantara antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana. Sebagian besar bank di Indonesia masih memanfaatkan kredit sebagai pemasukan utamanya. Ada sedikit perbedaan pada mekanisme penghimpunan dan penyaluran dana dalam perbankan konvensional dan perbankan syariah. Kredit atau pembiayaan konvensional dilakukan melalui pemberian kredit pinjaman uang (*lending*) kepada nasabah sebagai peminjam dimana pemberi pinjaman memperoleh imbalan berupa bunga yang harus dibayar oleh peminjam, sedangkan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang

dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (UU No. 10 pasal 1 ayat 12).

Perbedaan antara kredit yang diberikan oleh bank yang berdasarkan konvensional dengan pembiayaan yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip syariah adalah terletak pada keuntungan yang diharapkan. Bagi bank berdasarkan prinsip konvensional keuntungan yang diperoleh melalui bunga sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah berupa imbalan atau bagi hasil.

Dalam menjalankan kegiatan usaha bank umum syariah yang antara lain adalah menyalurkan pembiayaan atau kredit tentunya semua kredit yang disalurkan tersebut tidaklah bebas dari risiko yang biasa dikenal dengan risiko kredit. Apabila risiko ini benar terjadi maka akan mengancam keberlangsungan bank dan berpengaruh pada tingkat kesehatan bank yang diukur melalui indikasi kinerja keuangan perbankan. Pada bank syariah tingkat kredit bermasalah dapat ditunjukkan oleh rasio *Non Performing Financing (NPF)*. Semakin rendah angka yang ditunjukkan pada NPF tersebut maka semakin bagus karena itu berarti tingkat kredit bermasalahnya rendah.

**Tabel 1.1 Tingkat *Non Performing Financing* pada Bank Umum Syariah periode 2010-2014**

<b>Periode</b>	<b>% NPF</b>
2010	3.02
2011	2.52
2012	2.49
2013	2.62
2014	4.33

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (ojk.go.id)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa terjadi fluktuasi nilai NPF. Pada tiga tahun terakhir tingkat NPF mengalami kenaikan, bahkan pada tahun 2014 mencapai angka 4.33%. Meskipun angka-angka tersebut menunjukkan angka dibawah 5% sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, namun perlu dilakukan pengkajian lebih dalam mengenai kredit bermasalah.

Penyebab dari kredit bermasalah ini bisa disebabkan dari sisi internal maupun sisi eksternal. Pengaruh internal merupakan pengaruh yang berasal dari kegiatan operasional di dalam perbankan itu sendiri yang tertuang dalam kinerja keuangan. Kinerja keuangan suatu perbankan dapat dilihat melalui rasio keuangannya sebagai indikator kesehatan serta sebagai alat analisis untuk memprediksi keuntungan yang akan dihasilkan. Pengaruh eksternal meliputi faktor makroekonomi yang terbentuk atas kebijakan moneter dan kebijakan fiskal secara makro oleh pemerintah negara.

Secara dimensi internal, NPF perbankan syariah dapat dianalisis dengan pencapaian yang telah diraih dengan melihat rasio keuangan berdasarkan laporan keuangannya. Laporan keuangan dapat mencerminkan keadaan keuangan perusahaan perbankan pada saat pelaporan keuangan. Laporan keuangan juga dapat memprediksi keadaan perusahaan perbankan di masa mendatang.

Di sisi lain faktor eksternal yang terdiri atas variabel makroekonomi ternyata memberikan efek yang serius terhadap kinerja suatu perbankan, tak terkecuali perbankan syariah. Secara teoritis bank syariah tidak mengenal sistem bunga, sehingga profit yang didapat bersumber dari bagi hasil dengan pelaku usaha yang menggunakan dana dari bank syariah serta investasi dari bank syariah sendiri. Hal ini

berbeda ketika fakta di lapangan memberikan informasi bahwa kondisi makroekonomi berpengaruh terhadap tingkat pembiayaan bermasalah pada bank syariah. Pengaruh faktor makroekonomi tersebut bisa berdampak langsung maupun berdampak tidak langsung terhadap NPF bank syariah.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Non Performing Loan* pada bank konvensional atau *Non Performing Financing* pada bank syariah antara lain *Capital Adequacy Ratio* (CAR) seperti yang telah diteliti oleh Putri (2011), *Return on Asset* (ROA) yang pernah diteliti oleh Setiawan (2013), *Return on Equity* (ROE) yang sudah pernah diteliti oleh Makri (2012), Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO) yang pernah diteliti oleh Atiqoh (2014), *Loan to Deposit Ratio* (LDR)/ *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang pernah diteliti oleh Akinlo (2014), Sholihah (2013), dan Setiawan (2013), *Gross Domestic Product* (GDP) yang telah diteliti oleh Mutamimah (2012), pengangguran yang sudah diteliti oleh Makri (2012), tingkat suku bunga yang telah diteliti oleh Seriawan (2013), inflasi yang diteliti oleh Akinlo (2014), dan Indrawan (2013), kurs yang diteliti oleh Febrianti (2015), Sertifikat Bank Indonesia (SBI)/ Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) yang sudah diteliti oleh Putri (2011), *BI rate* yang telah diteliti oleh Febrianti (2015), dan *size* yang diteliti oleh Firmansyah (2014). Dalam penelitian ini hanya akan dibahas mengenai pengaruh BOPO, CAR, FDR, SBIS, inflasi, dan kurs terhadap pembiayaan bermasalah (NPF) bank umum syariah karena sejauh ini variabel-variabel tersebut masih belum banyak diteliti.

Tabel 1.2

**Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR),  
*Financing to Deposit Ratio* (FDR), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS),  
 Inflasi, dan Kurs Tahun 2009-2014**

<b>Tahun</b>	<b>BOPO (%)</b>	<b>CAR (%)</b>	<b>FDR (%)</b>	<b>SBIS (Miliar Rupiah)</b>	<b>Inflasi (%)</b>	<b>Kurs (Satuan Rupiah)</b>
2009	84,39	10,77	89,70	3.076	2,78	9.400
2010	80,54	16,25	89,67	5.408	6,96	8.991
2011	78,41	16,63	88,94	9.244	3,79	9.068
2012	74,97	14,13	100,00	4.993	4,30	9.670
2013	78,21	14,42	100,3	6.699	8,38	12.189
2014	79,28	15,74	91,50	8.130	8,36	12.440

Sumber: Statistik perbankan syariah (ojk.go.id) dan bi.go.id

Data yang diperlihatkan oleh Tabel 1.2 menunjukkan bahwa terjadi fluktuasi pada BOPO, CAR, FDR, inflasi, SBIS dan kurs. Pada tahun 2012-2014 diketahui nilai dari BOPO mengalami peningkatan, ini berarti bank mengalami kesulitan dalam mengedalikan biaya operasionalnya dan tentu saja ini akan mengganggu jalannya kegiatan operasional dari bank umum syariah itu sendiri. Masih pada tahun yang sama, kenaikan juga dapat dilihat pada rasio CAR. Kecukupan modal ini merupakan faktor yang sangat penting bagi bank dalam rangka menampung risiko kerugian terutama risiko kerugian atas tidak dibayarkannya kembali pembiayaan yang diberikan bank umum syariah kepada nasabahnya. Dengan demikian, ketika CAR mengalami kenaikan, maka akan mengurangi tingkat NPF pada perbankan syariah.

Rasio FDR mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2014 yaitu sebesar 8,8%. Ini menunjukkan bahwa kualitas FDR dalam keadaan yang

kurang baik, ekspansi pembiayaan dapat memberikan kontribusi yang kurang baik pula bagi peningkatan laba bank syariah sehingga NPF juga akan ikut menurun.

Inflasi menunjukkan angka yang begitu fluktuatif. Semakin tinggi angka inflasi menyebabkan beban hidup yang semakin tinggi pula. Ini mengakibatkan biaya konsumsi akan semakin tinggi dan pendapatan riil akan menurun sehingga nasabah akan mengalami kesulitan dalam mengembalikan pembiayaan yang diberikan oleh bank umum syariah. Selain inflasi, penempatan dana pada SBIS ternyata juga memperlihatkan angka yang begitu fluktuatif. Pada tahun 2012-2014 terjadi kenaikan penempatan dana pada SBIS yang menandakan bahwa bank meningkatkan penyaluran dananya pada SBIS. Peningkatan penyaluran SBIS ini dapat disebabkan oleh bonus SBIS yang tinggi sehingga bank umum syariah akan memperkecil tingkat penyaluran pembiayaannya kepada nasabah dan membuat NPF menurun.

Pada tahun 2010-2012 nilai tukar mengalami peningkatan pada setiap tahunnya, peningkatan ini berarti harga barang dan jasa dalam negeri menjadi lebih mahal daripada harga barang pada di negara lainnya. Penjualan dalam negeri akan menurun dan kondisi keuangan masyarakat pun akan memburuk. Dengan demikian, kenaikan nilai tukar akan ini akan menyebabkan para nasabah mengalami kesulitan dalam mengembalikan pembiayaan.

Sebetulnya masih sedikit penelitian tentang pembiayaan bermasalah (NPF) pada bank umum syariah. Peneliti-peneliti sebelumnya lebih fokus untuk meneliti kredit bermasalah pada bank konvensional. Inilah alasan penelitian kali ini memilih topik NPF pada bank syariah agar sisi-sisi yang masih sedikit tersentuh pada bank

syariah dapat digali lebih dalam lagi. Variabel yang digunakan pada penelitian kali ini beberapa ada yang merupakan hasil konversi dari variabel pada bank konvensional karena dianggap variabel tersebut dapat disepadankan dan sejauh ini masih belum banyak diteliti. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk membandingkan variabel-variabel yang disepadankan tersebut apakah memberikan pengaruh atau hasil yang sama terhadap NPL bank konvensional maupun terhadap NPF bank syariah

Ternyata dari beberapa literatur yang peneliti miliki masih terdapat perbedaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Atiqoh (2014) menunjukkan hasil bahwa BOPO memiliki pengaruh positif signifikan terhadap NPL bank konvensional. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh Wardoyo (2009) yang meneliti tentang pengaruh BOPO terhadap NPL BPR. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Firmansyah (2014). Penelitian yang dilakukannya menunjukkan bahwa BOPO tidak memiliki pengaruh pada NPF BPRS.

Penelitian Suwendra (2014) dan Atiqoh (2014) memeperlihatkan hasil bahwa CAR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap NPL bank konvensional, akan tetapi pada NPL BPR, CAR memiliki pengaruh yang positif signifikan menurut Wardoyo (2009) kemudian pada penelitian Putri (2011) menunjukkan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh pada NPF bank syariah.

LDR bank konvensional atau yang dapat disepadankan dengan FDR pada bank syariah merupakan variabel dari faktor internal yang cukup banyak diteliti, namun juga memberikan hasil yang beragam. Pada NPL bank konvensional, Makri (2012) dan Akinso (2014) menyebutkan bahwa LDR tidak berpengaruh, namun

Suwendra (2014) menyebutkan LDR memiliki pengaruh positif signifikan. Pada NPL KPR ditemukan adanya pengaruh negatif signifikan dari LDR oleh Indrawan (2013). Pada NPF bank syariah ditemukan adanya pengaruh positif signifikan dari FDR oleh Sholihah (2013) dan Setiawan (2013), namun menurut Putri (2011) FDR tidak memiliki pengaruh terhadap NPF.

Putri (2011) dan Indrawan (2013) mengatakan bahwa adanya pengaruh positif signifikan dari SBI terhadap NPL bank konvensional dan NPL KPR melalui penelitian mereka. Di sisi lain Bank Indonesia menerbitkan surat berharga yang didasarkan pada prinsip syariah yaitu SBIS. Putri (2011) telah meneliti tentang pengaruh SBIS ini terhadap NPF bank syariah dan mendapatkan hasil bahwa tidak ada pengaruh dari SBIS terhadap NPF bank syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Febrianti (2015), Makri (2012), dan Akinso (2014) semuanya memberikan hasil yang sama yaitu inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap NPL bank konvensional. Pada NPL KPR ditemukan adanya pengaruh positif dari inflasi yang telah diteliti oleh Indrawan (2013). Penelitian Mutamimah (2012), Firmansyah (2014) dan Setiawan (2013) menunjukkan hasil bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap NPF bank syariah, namun Putri (2015) dan Sholihah (2013) mengatakan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap NPF bank syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Febrianti (2015) memberikan hasil bahwa kurs berpengaruh negatif signifikan terhadap NPL bank konvensional, namun Akinlo (2014) memberikan hasil yang berbeda, yakni kurs berpengaruh positif signifikan

terhadap NPL bank syariah. Di sisi lain, Febrianti (2015) dan Mutamimah (2012) meneliti tentang pengaruh kurs terhadap NPF bank syariah. Keduanya memberikan hasil yang sama yaitu tidak ada pengaruh kurs terhadap NPF bank syariah.

Pada Tabel 1.3 dibawah ini disajikan ringkasan penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya perbedaan hasil penelitian atau *research gap* yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

**Tabel 1.3**

**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Variabel	Peneliti	Hasil
1	<b>BOPO</b>		
	- BOPO terhadap NPL	Atiqoh (2014) Wardoyo (2009) Adicondro (2015)	Berpengaruh positif signifikan Berpengaruh positif signifikan Berpengaruh positif signifikan
	- BOPO terhadap NPF	Firmansyah (2014)	Berpengaruh negatif tidak signifikan
2	<b>CAR</b>		
	- CAR terhadap NPL	Suwendra (2014) Atiqoh (2014) Wardoyo (2009) Putri (2011)	Berpengaruh negatif signifikan Berpengaruh negatif signifikan Berpengaruh positif signifikan Berpengaruh negatif tidak signifikan
	- CAR terhadap NPF	Putri (2011)	Berpengaruh positif tidak signifikan

**Tabel 1.3 (lanjutan)**

3	<b>LDR/ FDR</b>		
	- LDR terhadap NPL	Suwendra (2014) Indrawan (2013) Makri (2012)  Akinlo (2014)  Putri (2011)	Berpengaruh positif signifikan Berpengaruh negatif signifikan Berpengaruh positif tidak signifikan Berpengaruh positif tidak signifikan Berpengaruh negatif tidak signifikan
	- FDR terhadap NPF	Sholihah (2013) Setiawan (2013) Putri (2011)	Berpengaruh positif signifikan Berpengaruh positif signifikan Berpengaruh negatif tidak signifikan
4	<b>SBI/ SBIS/ SWBI</b>		
	- SBI terhadap NPL	Putri (2011) Indrawan (2013)	Berpengaruh positif signifikan Berpengaruh positif signifikan
	- SBIS terhadap NPF	Putri (2011)	Berpengaruh positif tidak signifikan
5	<b>Inflasi</b>		
	- Inflasi terhadap NPL	Indrawan (2013) Febrianti (2015)  Akinlo (2014)  Makri (2012)	Berpengaruh positif signifikan Berpengaruh positif tidak signifikan Berpengaruh positif tidak signifikan Berpengaruh negatif tidak signifikan
	- Inflasi terhadap NPF	Mutamimah (2012) Firmansyah (2014) Setiawan (2013) Pane (2011) Sholihah (2013)  Febrianti (2015)	Berpengaruh negatif signifikan Berpengaruh negatif signifikan Berpengaruh negatif signifikan Berpengaruh negatif tidak signifikan Berpengaruh positif tidak signifikan

**Tabel 1.3 (lanjutan)**

6	<b>Kurs</b>		
	- Kurs terhadap NPL	Febrianti (2015) Akinlo (2014) Yulita (2014)	Berpengaruh negatif signifikan Berpengaruh positif signifikan Berpengaruh positif signifikan
	- Kurs terhadap NPF	Febrianti (2015)  Mutamimah (2012)  Pane (2011)	Berpengaruh negatif tidak signifikan Berpengaruh positif tidak signifikan Berpengaruh positif signifikan

Sumber: penelitian terdahulu

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. Hal ini berarti menunjukkan ada *research gap* mengenai variabel yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah pada bank umum syariah. Selain *research gap*, penelitian ini juga mencoba memasukkan variabel-variabel yang oleh peneliti terdahulu digunakan untuk meneliti pengaruhnya terhadap NPL bank konvensional ataupun lembaga keuangan lainnya seperti NPL KPR, NPL BPR maupun NPL BPRS. Variabel tersebut yaitu LDR dan SBI yang nantinya variabel tersebut akan disesuaikan dengan sistem dari bank syariah. LDR dan SBI ini akan diganti menjadi FDR dan SBIS. Variabel SBIS dan BOPO masih jarang diteliti pengaruhnya bagi pembiayaan bermasalah pada bank syariah..

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang ditunjukkan dengan hasil yang berbeda atau ketidakkonsistenan hasil dari penelitian terdahulu mengenai pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO),

*Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan kurs terhadap tingkat pembiayaan bermasalah atau NPF pada bank syariah. Selain itu nilai dari *Non Performing Financing (NPF)*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), inflasi, dan kurs pada tahun 2009-2014 mengalami fluktuasi. Adanya fluktuasi ini menunjukkan bahwa adanya ketidakkonsistenan antara data yang diolah dan teori yang ada.

Adanya *research gap* dan *phenomena gap* ini merupakan alasan untuk mengkaji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah pada bank umum syariah. Pengkajian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang signifikan bagi pembiayaan bermasalah bank umum syariah.

Dari rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka disajikan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana BOPO berpengaruh terhadap tingkat pembiayaan bermasalah pada bank umum syariah di Indonesia?
2. Bagaimana CAR berpengaruh terhadap tingkat pembiayaan bermasalah pada bank umum syariah di Indonesia?
3. Bagaimana FDR berpengaruh terhadap tingkat pembiayaan bermasalah pada bank umum syariah di Indonesia?
4. Bagaimana SBIS berpengaruh terhadap tingkat pembiayaan bermasalah pada bank umum syariah di Indonesia?

5. Bagaimana sensitivitas inflasi berpengaruh terhadap tingkat pembiayaan bermasalah pada bank umum syariah di Indonesia?
6. Bagaimana sensitivitas nilai tukar berpengaruh terhadap tingkat pembiayaan bermasalah pada bank umum syariah di Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh BOPO terhadap tingkat pembiayaan bermasalah pada bank umum syariah di Indonesia
2. Untuk menganalisis pengaruh CAR terhadap tingkat pembiayaan bermasalah pada bank umum syariah di Indonesia
3. Untuk menganalisis pengaruh FDR terhadap tingkat pembiayaan bermasalah pada bank umum syariah di Indonesia
4. Untuk menganalisis pengaruh SBIS terhadap tingkat pembiayaan bermasalah pada bank umum syariah di Indonesia
5. Untuk menganalisis pengaruh sensitivitas inflasi terhadap tingkat pembiayaan bermasalah pada bank umum syariah di Indonesia
6. Untuk menganalisis pengaruh sensitivitas nilai tukar terhadap tingkat pembiayaan bermasalah pada bank umum syariah di Indonesia

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi pihak manajemen bank umum syariah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, masukan, dan dasar pemikiran untuk menetapkan kebijakan serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk adanya perbaikan.
2. Bagi akademisi dan peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan maupun landasan teori bagi ilmu keuangan dan mampu memberikan tambahan informasi mengenai pengaruh variabel makroekonomi terhadap tingkat pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disusun dengan sistematika yang disusun secara berurutan agar dapat diperoleh pemahaman yang runtut, sistematis dan jelas. Kerangka sistematika pembahasan terdiri atas lima bab yakni:

##### **Bab I      Pendahuluan**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah yang mendasari diadakannya penelitian. Pokok masalah merupakan pertanyaan mengenai keadaan yang memerlukan jawaban penelitian. Tujuan penelitian berisi tentang hal yang ingin dilakukan. Kegunaan penelitian merupakan hal yang diharapkan dapat dicapai

dari penelitian. Sistematika penulisan mencakup uraian singkat pembahasan materi dari tiap bab.

## **Bab II Landasan Teori**

Bab ini membahas mengenai telaah pustaka, kerangka teoritik, kerangka teori dan perumusan hipotesis. Arti penting pada bab ini adalah untuk memperoleh pemahaman dan kerangka yang membangun teori guna dilakukannya penelitian ini.

## **Bab III Metode Penelitian**

Bab ini menguraikan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional berupa variabel yang dipakai dalam penelitian beserta penjabaran secara operasional. Penelitian obyek berisi tentang jumlah populasi dan sampel, jenis dan sumber data, serta metode analisis data berupa alat analisis yang digunakan dalam penelitian.

## **Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini menjelaskan hasil dari penelitian dan dilakukannya pembahasan berdasarkan hasil dari analisis penelitian, analisis data secara deskriptif maupun hasil pengujian yang telah dilakukan.

## **Bab V Penutup**

Bab ini memaparkan kesimpulan, keterbatasan dan saran dari hasil analisis data berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.